

**EFEKTIVITAS SOSIALISASI E-GOVERNMENT DALAM PENGGUNAAN
APLIKASI SEDUDO (SISTEM ELEKTRONIK TERPADU DESA ONLINE) DI
KABUPATEN NGANJUK
(Studi pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nganjuk)**

Dian Kurnia Setyo Wibowo¹, Nurul Umi Ati² Hirshi Anadza³

*SI Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
Email: diankurnia166@gmail.com*

ABSTRAK

Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, otonomi juga menggunakan teknologi untuk membangun tata pemerintahan yang baik. E-Government adalah sistem informasi berbasis internet yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik. Di Indonesia, e-government telah berkembang pesat. Banyak platform dan aplikasi yang dibuat untuk mendukung kemajuan ini. Pemerintah kabupaten Nganjuk kemudian menerapkan e-government dengan program aplikasi SEDUDO. Program ini dibuat untuk memudahkan masyarakat dalam mengelola dokumen kependudukan, terutama selama pandemi COVID-19. Namun, program aplikasi SEDUDO masih belum berjalan sepenuhnya karena beberapa kendala dan hambatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis seberapa efektif sosialisasi e-government dalam penggunaan aplikasi SEDUDO di Kabupaten Nganjuk untuk meningkatkan pelayanan publik kepada masyarakat. Peneliti juga akan menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan e-government. Dalam analisisnya, dia menggunakan teori Everett M. Rogers, termasuk sistem sosial/penerimaan inovasi, jangka waktu, saluran komunikasi, dan penemuan ide atau inovasi. Menurut Miles Huberman (2014:14), analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pengumpulan data, pengkondisian data, penampilan data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam efektivitas sosialisasi e-government dalam penggunaan aplikasi sedudo sudah cukup baik meskipun masih kurang efektif, hal ini dikarenakan masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat seperti halnya dalam penggunaan media sosial sebagai media sosialisasi. Sehingga kemudian dalam penggunaannya aplikasi SEDUDO ini masih kurang efektif dan masih ada lagi beberapa permasalahan yang menjadi kendala atau hambatan dalam pengembangan aplikasi sedudo ini seperti adanya masyarakat yang masih gaptek, jaringan yang kurang stabil, serta anggaran yang masih belum cukup dalam mendukung program ini.

Kata Kunci: Efektivitas, E-Government, Aplikasi SEDUDO

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang sangat pesat dapat mempermudah proses pengolahan data dalam skala yang besar dan kompleks. Ini pasti akan mendorong Indonesia untuk mengadopsi teknologi modern. Kemajuan teknologi ini membuat sistem pemerintahan menjadi lebih jelas, mendorong negara menuju masyarakat informasi. Oleh karena itu, dengan pengembangan e-government yang sedang berlangsung, negara diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi, yang mencakup beberapa tindakan seperti sistem manajemen, pengolahan data, informasi, dan sistemasi proses kerja, selain menciptakan layanan publik yang mudah diakses. Dalam mendukung serta terciptanya kebutuhan tersebut, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan peraturan perundang-undangan yang tertuang dalam Instruksi Presiden nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan

dan Strategi Nasional Pengembangan e-Government. Di dalam peraturan perundang-undangan tersebut, menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik yang baik, maka dibutuhkan suatu tata kelola pemerintahan serta sistem manajemen di lingkungan instansi pemerintahan dengan cara memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan pelayanan publik berbasis digital. Tetapi, faktanya, penggunaan e-government di Indonesia sebagian besar baru pada tahap penyediaan informasi atau publikasi situs pemerintah. Istilah "e-government", yang berarti "pemerintah elektronik", atau "e-government" sendiri, mengacu pada penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Karena masyarakat Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, pelayanan dapat disediakan dengan lebih cepat dan praktis dengan adanya e-government. Namun, e-government seringkali tidak

berjalan dengan baik di pemerintahan pusat dan beberapa pemerintahan daerah. Ini karena e-government sering dikaitkan dengan proyek, sehingga beberapa kepala daerah (pemerintah daerah) percaya bahwa menerapkannya akan sangat mahal dan tidak akan bertahan lama. Kemudian untuk mengatasi permasalahan tersebut Kepala daerah dan segenap jajarannya harus berkomitmen untuk menerapkan e-government untuk mengatasi tantangan yang ada. Ini karena, pada dasarnya, implementasi e-government akan membantu pemerintah memberikan layanan prima kepada masyarakat.

Salah satu daerah di Indonesia yang juga mengimplementasikan adanya *e-government* adalah Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur, dimana pada bulan April tahun 2021 Pemerintah Kabupaten Nganjuk meluncurkan Aplikasi Sedudo yang merupakan kepanjangan dari (Sistem Elektronik Terpadu Desa Online) yang diterapkan untuk mendukung pelayanan administrasi *online* yang terintegrasi dengan desa-desa dan juga pusat Kabupaten. Teknologi adalah sarana penting untuk mendorong kemajuan bangsa, dan e-government adalah alat yang mampu mendorong transparansi publik, di mana teknologi informasi dan komunikasi pemerintahan menyediakan berbagai platform untuk menunjukkan segala kegiatan pemerintah, baik yang sudah direncanakan maupun yang belum (Sabino 2019). Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik, pelayanan publik adalah rangkaian kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan atau pelayanan administrasi yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kemudian warga yang ingin meminta layanan administrasi kependudukan secara online di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) telah mengajukan 301 permohonan sejak peluncuran aplikasi Sedudo. Jumlah pemohon Adminduk yang terintegrasi secara online dengan aplikasi Sedudo (Sistem Elektronik Terpadu Desa Online) terus meningkat setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari kemungkinan melakukan permohonan layanan administrasi secara online. Tetapi Sekitar 104 permohonan tidak dapat diselesaikan karena beberapa masalah, seperti file foto dokumen persyaratan yang tidak sesuai atau tidak terbaca dengan benar.

Sistem E-government di Kabupaten Nganjuk masih bersifat dari bersifat *government to government*, seperti halnya aplikasi yang dibuat oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, yang memiliki website bernama sesudo.nganjukkab.go.id di mana masyarakat dapat mengakses informasi yang ada. Di Kabupaten Nganjuk, aplikasi Sedudo masih

menuai banyak pro dan kontra karena kurangnya sosialisasi dan kurangnya pengguna yang memahami fungsinya. Meskipun jumlah penduduk Kabupaten Nganjuk pada tahun 2022 adalah 1.117.033 orang, saat ini hanya 249.956 orang yang menggunakannya, sehingga jumlah pengguna masih kurang. Meskipun aplikasi sedudo telah dirilis dan dapat digunakan oleh semua orang, masih ada beberapa hambatan untuk menggunakannya. Tidak cukup sosialisasi dapat menjadi hambatan bagi masyarakat untuk menggunakan aplikasi sedudo. Masyarakat yang tidak tahu cara menggunakan dan manfaatnya cenderung tidak menggunakannya, dan kurangnya sosialisasi juga dapat membuat masyarakat tidak percaya dengan keamanan dan privasi data yang dihasilkan oleh aplikasi sedudo.

Dengan permasalahan ini, sebenarnya Aplikasi Sedudo dirancang untuk membantu aparatur pemerintah menjalankan pelayanan publik. Namun, seringkali konsep dibuat dan dirancang dengan cara yang membuatnya lebih mudah untuk menyelesaikan tugas publik. Kemudian diharapkan bahwa aplikasi Sedudo akan membuat layanan administrasi kependudukan lebih mudah diakses oleh masyarakat Kabupaten Nganjuk. Sehingga, jumlah keluhan dan tuntutan tentang masalah yang berkaitan dengan manajemen administrasi kependudukan akan berkurang. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan masalah yang dihadapi Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nganjuk, peneliti ingin menyelidiki masalah dengan judul "**Efektivitas Sosialisasi E-Government Dalam Penggunaan Aplikasi Sedudo di Kabupaten Nganjuk**".

Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nganjuk dalam pemerataan program Aplikasi Sedudo?
2. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan efektivitas sosialisasi program pelayanan publik berbasis Aplikasi Sedudo di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nganjuk?
3. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan efektivitas sosialisasi program pelayanan publik berbasis Aplikasi Sedudo di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nganjuk?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui efektivitas sosialisasi apa yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Kabupaten Nganjuk dalam pemerataan program Aplikasi Sedudo?

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan efektivitas sosialisasi program pelayanan publik berbasis Aplikasi Sedudo di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nganjuk
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan efektivitas sosialisasi program pelayanan publik berbasis Aplikasi Sedudo di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nganjuk

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi pembaca informasi baru khususnya tentang bagaimana penggunaan aplikasi Sedudo di Kabupaten Nganjuk berhasil mensosialisasikan e-government. Selain itu, penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi dan rujukan bagi peneliti lain yang memiliki judul dan topik yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Untuk Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan Aplikasi Sedudo di Kabupaten Nganjuk. Untuk Masyarakat dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang penggunaan Aplikasi Sedudo, penggunaan waktu dan tenaga yang efisien, serta biaya tambahan seperti transportasi, makanan, dan minuman, agar proses pembuatan dokumen kependudukan menjadi lebih mudah dan cepat.

Tinjauan Pustaka

1. Sosialisasi E-government

E-Government, juga dikenal sebagai e-gov, pemerintah digital, pemerintah online, atau pemerintah transformasi, adalah upaya untuk mengembangkan pemerintahan yang berbasis elektronik. Istilah ini diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia sebagai "Pemerintahan Elektronik". E-government, juga dikenal sebagai pemerintahan elektronik, adalah upaya untuk menyebarkan bentuk pemerintahan yang berbasis elektronik. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, dapat diciptakan sistem manajemen dan aktivitas kerja di lingkungan pemerintahan. Seperti yang dijelaskan oleh Irawan (2013), "E-Government" mengacu pada penggunaan teknologi informasi oleh lembaga pemerintah yang memiliki kemampuan untuk mengubah cara mereka berhubungan dengan bisnis, warga negara, dan lembaga pemerintah lainnya.

2. Komunikasi Sosialisasi

Efektivitas adalah suatu keadaan yang dapat menunjukkan seberapa baik atau buruk kualitas manajemen yang akan mencapai tujuan

tertentu. Karena komunikasi adalah proses menyampaikan pesan kepada komunikan melalui media dan memiliki umpan balik, maka dapat disimpulkan bahwa jika komunikasi tidak dapat berjalan dengan lancar dan efektif, pesan tidak akan disampaikan dengan baik. Komunikasi, menurut Wursanto (2001:31), adalah setiap kegiatan, operan, penyampaian, warta, informasi, atau informasi yang memiliki arti dari satu pihak (seseorang atau tempat) kepada pihak (seseorang atau tempat) lain dalam upaya untuk saling memahami.

3. Efektivitas Sosialisasi

Menurut Kurniawan (2005:109), efektivitas sosialisasi adalah kemampuan melakukan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dalam suatu organisasi dengan tidak ada tekanan atau ketegangan antara pelaksanaannya. Kemudian Everett M. Rogers menciptakan teori difusi-inovasi pada tahun 1962 dan mendefinisikan proses pemindahan dan penyebaran informasi melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk sistem sosial, komunikasi interpersonal, dan media massa. Difusi-inovasi bertujuan untuk memfasilitasi akses masyarakat ke program pembangunan pemerintah. Oleh karena itu, teori difusi-inovasi dihasilkan dari beberapa pendekatan yang berbeda. Ada empat elemen proses dalam difusi-inovasi yaitu:

- a) Inovasi adalah ide, praktik, produk, atau sesuatu yang baru. Artinya, inovasi baru terjadi ketika pesan, ide, atau produk yang disampaikan, belum dikenal oleh khalayak umum, atau bahkan sama sekali tidak dikenal oleh mereka.
- b) Saluran komunikasi meliputi komunikasi melalui media (print, radio, dan televisi) dan komunikasi interpersonal yang melibatkan individu dan organisasi yang berpengaruh, seperti pemerintah, pemimpin opini, dan badan atau institusi.
- c) Komunikasi difusi-inovasi berlangsung dalam jangka waktu tertentu, bergantung pada lamanya program yang direncanakan dan lamanya pesan atau inovasi yang disalurkan oleh sumber yang berkredibilitas, yang berdampak pada pikiran dan tindakan masyarakat yang terlibat.
- d) Penerima Inovasi oleh khalayak sasaran: sistem sosial kelompok yang menerima inovasi dan mendorong perubahan sikap untuk mendapatkan sumber untuk menerapkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

4. Aplikasi Sedudo

Aplikasi Sedudo merupakan sebuah Aplikasi berbasis web yang digunakan masyarakat untuk membuat surat keterangan yang berasal dari desa/kelurahan dan dokumen kependudukan. Kepala desa dapat menggunakan aplikasi ini untuk membuat laporan kinerja pemerintah desa, yang tidak membutuhkan waktu yang lama dan hemat biaya. Selain menggunakan aplikasi Sedudo, masyarakat juga dapat menggunakan website sedudo.nganjukkab.go.id untuk mendapatkan informasi tentang administrasi online di desa dan kelurahan, pengumuman tentang pengambilan pencetakan KTP, dan berbagai layanan seperti konsultasi Dukcapil pusat dan proses akta kelahiran secara online. Dengan demikian, masyarakat tidak perlu khawatir dan bingung saat menggunakan web/aplikasi Sedudo. Jika komunitas terus menghadapi masalah atau hambatan, mereka dapat menghubungi kontak yang tersedia melalui situs web atau aplikasi Sedudo.

Ada tiga cara berbeda untuk mengakses aplikasi Sedudo: unggah layanan mandiri, unggah layanan melalui operator Desa, dan unggah layanan melalui operator Kecamatan. Akses mandiri berarti masyarakat dapat mengajukan layanan kependudukan secara mandiri melalui akun sedudonya melalui HP. Ini berarti bahwa masyarakat tidak perlu lagi mengumpulkan berkas layanan secara manual ke kantor. Namun, hanya hasil scan dan gambar berkas yang diunggah ke sistem. Setelah data persyaratan lengkap disampaikan oleh operator dukcapil, peserta dapat menerima dokumen elektronik melalui WA atau personal akun pemohon secara langsung. Selanjutnya, operator desa dan kecamatan menyediakan sistem untuk membantu masyarakat yang masih mengalami kesulitan untuk menggunakan layanan elektronik secara mandiri.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian di atas, metode untuk mengumpulkan dan mencatat data untuk meneliti fenomena sosial tertentu diperlukan untuk membuktikan kebenarannya. Metode penelitian ilmiah harus sesuai dengan pokok masalah dan tujuan penelitian. Penelitian ini lebih menekankan pada pemecahan masalah yang diteliti dengan cara memaparkan data yang diperoleh dari pengamatan dan observasi lapangan yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan memberikan kesimpulan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ditetapkan untuk memungkinkan peneliti membuat keputusan tentang topik yang akan diteliti dan untuk memperjelas topik tersebut. Analisis mengenai efektivitas sosialisasi dalam penggunaan aplikasi Sedudo, dimana pencarian data berfokus pada rumusan masalah dengan menggunakan teori difusi inovasi dengan melihat empat indikator, yaitu penemuan ide/inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu, dan sistem sosial serta faktor penghambat dan pendukung.

Situs dan Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nganjuk di jalan Demojoyo No.30, Payaman, Kec Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa timur.

Sumber Data

- Data primer penelitian didapatkan pada saat pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap subjek penelitian para staf Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nganjuk
- Dokumen berfungsi sebagai media perantara dalam memperoleh data sekunder penelitian. Diantaranya, rencana strategis, dan laporan kinerja. Serta peraturan-peraturan yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

- Observasi dengan menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Pengamatan (observasi) adalah proses pengumpulan data dengan melihat atau melihat secara langsung serta mencatat proses pelayanan yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nganjuk. Dalam proses pengamatan ini, peneliti berada di lokasi kegiatan untuk mengumpulkan data dan mencatatnya.
- Wawancara adalah teknik mengkomunikasikan pengumpulan data. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti secara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara ini, peneliti membuat pertanyaan sendiri tentang masalah yang timbul mengenai seberapa efektif aplikasi Sedudo untuk mengelola data inovasi daerah.
- Dokumentasi adalah metode mengambil referensi dari data yang tersedia di tempat penelitian yang telah ditetapkan dalam bentuk foto, gambar, dan berbagai dokumen. Metode ini diperlukan untuk melengkapi tahap observasi dan wawancara yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan sedudo. Spesifik, bagaimana Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nganjuk memanfaatkan Aplikasi Sedudo dengan baik.

Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dikaji sebagai berikut dengan menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014) sebagai berikut:

- a) *Data Collection*
Pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b) *Data Condensation* (Kondensasi Data)
Kondensasi untuk memperkuat data, proses pemilihan, pemusatan, dan penyederhanaan disebut dengan kondensasi data.
- c) *Data Display*
Kumpulan data yang teratur dan ringkas yang memungkinkan inferensi dan tindakan. Penyajian data dilakukan untuk membuat analisis stakeholder berdasarkan teori yang telah ditentukan sebagai landasan dalam menganalisis pembahasan dalam penelitian.
- d) *Conclusion: Drawing / Verifying* (Penarikan Kesimpulan / Verifikasi)
Setelah tahap penyajian data penelitian, peneliti mencari makna dari data yang telah dianalisis, yang harus valid dan relevan dengan penelitian. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan masalah yang ditimbulkan dan berkonsentrasi pada rumusan masalah yang sedang diteliti.

Keabsahan Data

Terdapat empat jenis triangulasi sebagai pengujian keabsahan data menurut Sugiyono (2007) yaitu:

- a) Uji Kredibilitas (Kredibilitas): Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas adalah validitas internal. Tujuannya adalah agar hasil penelitian tidak diragukan lagi sebagai penelitian ilmiah yang telah dilakukan.
- b) Uji Transferability adalah validitas dari luar dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal, menurut Sugiyono (2007:276), menunjukkan seberapa tepat atau sesuai hasil penelitian dengan populasi yang diambil sampelnya. Untuk menunjukkan keberadaan nilai aplikasi Sedudo, penelitian ini mengumpulkan data dari aplikasi yang sedang digunakan.
- c) Uji dependability merupakan uji keabsahan data dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen (Sugiyono, 2010:377). Dalam penelitian ini, peneliti menguji dependability dengan melakukan

audit langsung terhadap operator Sedudo dan pegawai Dukcapil yang terlibat secara langsung dalam proses penelitian.

Pembahasan

Efektivitas Sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nganjuk dalam pemerataan program Aplikasi Sedudo.

Pemerintah menerapkan e-government, yang diharapkan dapat meningkatkan pelayanan publik. Tidak diragukan lagi, pemerintah di berbagai wilayah Indonesia berpartisipasi dalam pelaksanaannya, salah satunya adalah pemerintah Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Selain itu, Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Nganjuk Nomor 11 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik mengatur hal ini. Untuk memudahkan layanan administrasi kependudukan yang diberikan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Sistem Elektronik Terpadu Daerah Online, atau Sedudo, dibuat. Sedudo adalah aplikasi berbasis web yang digunakan oleh masyarakat untuk membuat surat keterangan dari dokumen kependudukan dan desa.

Penelitian ini akan membahas mengenai aplikasi Sedudo (Sistem Elektronik Terpadu Desa Online) Kabupaten Nganjuk berfungsi untuk sosialisasi e-government. Everett Rogers, sosiolog yang mempopulerkan teori difusi inovasi pada tahun 1964, mengatakan dalam bukunya "*Diffusion of Innovations*" bahwa difusi adalah proses di mana inovasi dikomunikasikan secara konsisten melalui saluran tertentu dalam suatu sistem sosial. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis tentang bagaimana sosialisasi e-government berfungsi dengan baik saat menggunakan sistem elektronik terpadu Desa Online (Sedodo) Kabupaten Nganjuk. Menurut Rogers (1964), beberapa indikator dapat digunakan untuk mengevaluasi program. Ini termasuk ide atau penemuan (inovasi), saluran komunikasi, waktu, dan sistem sosial (penerima inovasi). Peneliti dapat menentukan seberapa efektif sosialisasi e-government dalam penggunaan aplikasi Sedudo (Sistem Elektronik Terpadu Desa Online) Kabupaten Nganjuk dengan menggunakan empat indikator tersebut.

1) Penemuan atau ide (inovasi).

Penemuan ide atau inovasi adalah proses menciptakan ide, gagasan, objek, dan praktik baru yang diakui dan dianggap sebagai hal yang baru untuk digunakan atau diadopsi oleh seseorang atau kelompok tertentu. Pemerintah Kabupaten Nganjuk berusaha memberikan layanan publik yang efektif dan efisien dengan melakukan inovasi dengan mengembangkan aplikasi sedudo. Peraturan Perbub Kabupaten Nganjuk No.11/2022 tentang penyelenggaraan

Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, yang mengatur program aplikasi Sedudo, menetapkan penerapan penyelenggaraan pemerintahan elektronik untuk mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik dan layanan publik yang berkualitas. Dalam hal ini, kebaruan inovasi diukur secara subjektif berdasarkan pandangan pengguna, dan harus ada unsur keselarasan dan keterpaduan antara pemerintah dan masyarakat karena masyarakat adalah sasaran dari pelayanan publik. Dalam hal ini, kebaruan inovasi diukur secara subjektif berdasarkan pandangan pengguna, dan harus ada unsur keselarasan dan keterpaduan antara pemerintah dan masyarakat karena masyarakat adalah sasaran dari pelayanan publik. Oleh karena itu, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nganjuk telah mengembangkan aplikasi Sedudo sebagai bagian dari upayanya untuk memberikan layanan yang sesuai dan efektif dengan kebijakan yang diterapkan selama pandemi COVID-19 dan terus menerus hingga saat ini. Kemudian, ada banyak hambatan atau hambatan yang menghalangi hasil maksimal.

2) Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi terbagi menjadi dua yaitu komunikasi personal terdiri dari dua kelompok orang yang berbicara satu sama lain secara langsung, melalui e-mail, chat online, atau tatap muka. Kemudian saluran komunikasi non-personal terdiri dari media cetak, elektronik, dan visual. Saluran komunikasi digunakan oleh sumber untuk mengirimkan pesan inovasi kepada penerima. Dalam hal ini, metode komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan program aplikasi Sedudo ini adalah melalui sosialisasi secara langsung kepada masyarakat dan melalui media sosial. Namun, kendala dalam mempromosikan program aplikasi Sedudo ini adalah bahwa Dukcapil Kabupaten Nganjuk hanya menggunakan Instagram dan website Dukcapil sebagai media sosial, sedangkan mayoritas masyarakat tidak hanya menggunakan aplikasi itu untuk bersosialisasi. Selanjutnya, dukcapil melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat selama enam kali dalam tiga bulan. Ini dilakukan secara bertahap melalui perwakilan pemerintah desa. Informasi tentang kegiatan ini akan disampaikan kepada masyarakat sejak peluncuran aplikasi.

3) Jangka Waktu

Faktor waktu sangat penting dalam proses pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak inovasi; proses ini dimulai saat seseorang mengetahui bahwa sesuatu berakhir dan kemudian memutuskan untuk menerima atau menolak inovasi. Dimensi waktu paling tidak terlihat dalam proses pengambilan keputusan inovasi. engan melihat indikator jangka waktu. Dalam kasus ini, aplikasi Sedudo, yang dimulai pada awal tahun 2021, telah menerima sekitar 301 pengguna dalam waktu tiga bulan. Data menunjukkan bahwa aplikasi Dukcapil sudah cukup efektif. Di antara upaya dukcapil Kabupaten Nganjuk untuk terus memberikan layanan gratis, cepat, dan mudah melalui aplikasi Sedudo, baik secara langsung maupun melalui platform media sosial seperti Instagram dan website, sudah ada sekitar 658 pengguna.

4) Sistem Sosial (Penerima inovasi)

Inovasi ditargetkan untuk sistem sosial (masyarakat), yang dapat menerima atau menolaknya. Sistem sosial (penerima inovasi) menetapkan hak dan kewajiban individu untuk posisi tertentu dalam masyarakat. Sistem sosial terdiri dari sejumlah kegiatan atau orang yang berhubungan satu sama lain secara konsisten. Hubungan antara sejumlah orang dan kegiatannya itu terus berlanjut. Sistem sosial memengaruhi perilaku manusia karena sistem sosial memiliki nilai dan norma yang mengatur perilaku anggota masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat menerima teknologi secara bertahap, melalui tahap pencarian, penginderaan, dan pemrosesan data. Ketiga tahap ini berasal dari pemikiran psikologis tentang sikap manusia. Kemudian, pemanfaatan aplikasi e-government di Indonesia tidak termasuk yang menggembirakan. Meskipun pemerintah sudah berusaha untuk membuat peraturan perundangan untuk mendorong pertumbuhan e-government. Ini pasti karena beberapa masyarakat tidak dapat langsung menerima kemajuan teknologi tersebut. Ada beberapa masalah yang cukup kompleks dalam hal ini, mulai dari kurangnya perhatian hingga menolak kemajuan karena alasan yang tidak jelas. Terutama masalah penolakan dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap inovasi baru atau kembali ke kebiasaan lama. Ini juga berlaku untuk sistem sosial atau penerimaan inovasi adanya aplikasi sedudo, masyarakat yang sudah memahami manfaatnya, terutama mereka yang sudah terbiasa menggunakan media sosial, akan lebih mudah menerimanya. Sebaliknya,

bagi masyarakat yang masih gaptek, akan lebih sulit untuk memahami dan menerima adanya aplikasi sedudo.

Faktor pendukung pelaksanaan Sosialisasi Program Pelayanan Publik Berbasis Aplikasi Sedudo di pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nganjuk.

1. Peran Pemerintah

Sangat penting bagi pemerintah untuk memberikan pelayanan publik yang baik, terutama karena pemerintah adalah aktor utama dalam menciptakan sistem tata pemerintahan yang baik atau good governance. Karena itu, bagian penting dari keberhasilan e-government adalah adanya peran pemerintah untuk mendukung dan menciptakan aplikasi yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti program aplikasi yang mudah digunakan dan memberikan kepuasan kepada masyarakat. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Nganjuk, khususnya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, bersama dengan instansi bawahnya di tingkat kecamatan dan desa, terus melakukan upaya sosialisasi baik secara langsung maupun melalui media sosial. Pemerintah desa juga terus mendorong dan mendukung masyarakat untuk berpartisipasi dalam program SEDUDO.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting untuk keberhasilan suatu program, terutama dalam membangun e-government. Jika suatu program tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mewujudkan layanan elektronik akan sulit. Adapun sarana tersebut misalnya ketersediaan komputer dan jaringan internet. Dalam hal ini, alat dan sumber daya yang tersedia dalam program aplikasi Sedudo sudah cukup. Kemudian alat yang tersedia, seperti komputer dan kestabilan jaringan internet, sudah cukup memadai. Khususnya, kestabilan jaringan internet, yang sangat penting untuk kelancaran penggunaan aplikasi karena digunakan secara online.

3. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia juga sangat penting untuk keberhasilan program e-government. Meskipun sarana dan komitmen pemimpin atau peran pemerintah sudah memadai, namun sulit untuk mencapainya jika tidak ada sumber daya manusia yang menggunakan layanan e-government. Hasil dari wawancara dengan Bapak Argo Santosa, S.E., Administrator Database Kependudukan, menyatakan bahwa sumber daya manusia berfungsi sebagai faktor pendukung dalam penggunaan aplikasi Sedudo karena dioperasikan oleh pegawai dukcapilnya sendiri. Teknologi canggih tidak

dapat digunakan atau dioperasikan jika sumber daya manusia tidak memadai. Dengan demikian, sumber daya manusia yang baik dan berkualitas dapat memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya, yang akan meningkatkan layanan dan menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program aplikasi Sedudo di Kabupaten Nganjuk. Faktor pendukung sumber daya manusia atau karyawan juga berpengaruh pada keberhasilan e-government.

Faktor penghambat pelaksanaan Sosialisasi Program Pelayanan Publik Berbasis Aplikasi Sedudo pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nganjuk.

1. Masyarakat Kurang Paham Teknologi

Faktor yang sangat mempengaruhi dalam keberhasilan penerapan e-government juga dapat dipengaruhi oleh local culture atau budaya lokal. Dimana penerapan e-government tersebut berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam menerima adanya teknologi tersebut. Proses penerapan aplikasi Sedudo untuk mewujudkan e-government di Kabupaten Nganjuk masih jauh dari sempurna. Menurut Bapak Argo Santosa, S.E., Administrator Database Kependudukan, salah satu hambatan dalam pelaksanaan pelayanan penggunaan aplikasi Sedudo adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang teknologi atau gagap teknologi. Dengan demikian, jika masyarakat tidak memahami teknologi yang diperlukan untuk melakukan pelayanan berbasis online, mereka tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh dukcapil.

2. Stabilitas Jaringan.

Stabilitas jaringan sangat penting untuk penggunaan aplikasi atau program, aplikasi tidak dapat berjalan jika tidak didukung oleh kondisi jaringan yang stabil. Kemudian Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas jaringan dalam penggunaan program aplikasi SEDUDO terkadang buruk, sehingga menghambat operasi aplikasi. Oleh karena itu, salah satu faktor yang memengaruhi operasi aplikasi SEDUDO. Kemudian ketidakstabilan jaringan tersebut cukup menghambat pelaksanaan e-government atau pelayanan berbasis internet. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa hambatan yang terjadi akibat ketidakstabilan jaringan tersebut tidak berdampak negatif pada pelayanan yang akan dilaksanakan.

3. Anggaran

Anggaran merupakan suatu hal yang berhubungan dengan finansial, dimana dalam mewujudkan suatu program e-government, terutama dalam menunjang kebutuhan sarana dan prasarana. Kemudian Hasil penelitian

menunjukkan bahwa salah satu hambatan dalam aplikasi SEDUDO adalah masalah anggaran. Ada kekurangan dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pengembangan, pemeliharaan, dan peningkatan fitur aplikasi. Selain itu, anggaran harus diperhatikan agar program aplikasi Sedudo tidak dapat dilaksanakan. Kurangnya alokasi anggaran yang memadai dapat menghambat pertumbuhan dan pelayanan aplikasi Sedudo secara optimal. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan alokasi anggaran, meningkatkan kesadaran pihak terkait, meningkatkan koordinasi, dan meningkatkan transparansi dalam penggunaan anggaran aplikasi Sedudo.

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan terkait penjabaran hasil penelitian Efektivitas Sosialisasi program SEDUDO di Kabupaten Nganjuk dengan menggunakan teori inovasi Everett.M. Rogers (penemuan/ ide inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu, dan sistem sosial (penerimaan inovasi). Dimana pada indikator penemuan ide/ inovasi dibuat untuk kesejahteraan masyarakat, harus ada keselarasan tujuan antara pemerintah dan masyarakat. Akibatnya, pemerintah terus melakukan sosialisasi bahkan setelah pandemi berakhir. Kemudian saluran komunikasi yang digunakan dalam penyampaian inovasi program aplikasi sedudo ini dilakukan melalui kegiatan sosialisasi langsung kepada masyarakat maupun tidak langsung melalui media sosial seperti website dan instagram. Selanjutnya dalam hal jangka waktu Aplikasi Sedudo telah menunjukkan tingkat sosialisasi yang baik: sejak diluncurkan pada tahun 2021, 301 pengguna mengajukan permohonan dalam waktu tiga bulan, dan hingga saat ini, 658 pengguna telah menggunakannya. Kemudian pada sistem sosial penggunaan aplikasi sedudo bergantung pada bagaimana masyarakat melihatnya. Masyarakat yang tahu tentang program tersebut, terutama mereka yang aktif menggunakan media sosial, akan lebih mudah menerimanya. Sebaliknya, masyarakat yang tidak tahu akan lebih sulit menerima perubahan.

Selain itu dalam efektivitas penggunaan aplikasi Sedudo pasti tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dari adanya inovasi ini adalah terlepas dari peran yang dimainkan oleh pemerintah, unsur-unsur yang mendukung sosialisasi penggunaan aplikasi Sedudo jelas ada. Pemerintah Kabupaten Nganjuk, khususnya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, telah melakukan pekerjaan yang cukup baik dalam hal ini. dimana pemerintah selalu bekerja sama dan koordinasi dengan baik dengan stakeholder lain yang berkaitan serta mengadakan kegiatan untuk mempromosikan penggunaan

aplikasi sedudo. Keberhasilan penggunaan aplikasi Sedudo juga didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, terutama dalam hal stabilitas jaringan. Kemudian sumber daya manusia juga merupakan faktor tambahan yang dapat mendukung keberhasilan program aplikasi sedudo. Staf pemerintah adalah sumber daya manusia yang dimaksud disini, yang bertanggung jawab atas keberhasilan program aplikasi sedudo. Di sini, sumber daya staff pemerintah kabupaten nganjuk sudah baik dan cukup kompeten. Kemudian salah satu faktor yang menghambat sosialisasi penggunaan aplikasi Sedudo adalah masyarakat yang kurang memahami teknologi, yang biasanya dipengaruhi oleh budaya lokal atau budaya. Faktor lain yang menghambat keberhasilan aplikasi adalah masalah stabilitas jaringan, yang kadang-kadang tidak stabil. Selain itu, masalah anggaran juga menjadi penghambat penggunaan aplikasi sedudo.

Saran

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nganjuk lebih meningkatkan sosialisasi aplikasi seedudo kepada masyarakat, baik secara langsung maupun melalui media sosial dengan menambah lagi jumlah informasi mengenai program sedudo di aplikasi lain selain Instagram dan website agar lebih diketahui masyarakat secara merata dan menguatkan komitmen dari masing-masing aparatur untuk meningkatkan kinerjanya.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nganjuk lebih meningkatkan kerjasama dengan diskominfo untuk meningkatkan keterbukaan informasi publik di Kabupaten Nganjuk untuk memperbaiki stabilitas jaringan, agar dalam penggunaan aplikasi sedudo agar tidak mudah down saat diakses oleh banyak pengguna dan penggunaanya jauh lebih efektif.

Pemerintah Kabupaten Nganjuk lebih meningkatkan perencanaan anggaran untuk program aplikasi sedudo agar dalam penggunaan aplikasi tersebut dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan.

Daftar Pustaka

- Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Irawan, Bambang. 2013. Studi Analisis Konsep E-Government: Sebuah Paradigma Baru dalam Pelayanan Publik.
- M.Rogers, E. (1962). Difusi Inovasi (Edisi Ketiga ed.). London: Collier Macmillan.
- Miles Mathew B, Huberman Michael A, Saldana Johnny. (2014). Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook Third Edition. London: Sage Publications.

- Miles, Huberman dan Saldana. 2014. Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UI Press.
- Sabino. 2019. Penerapan E-Government Dalam Pelayanan Publik Di Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53, 1689-1699.
- Sugiyono. (2007). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wursanto Ig (2001). Ilmu komunikasi teori dan praktek. Yogyakarta. Kanisius.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia. (2003). Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government No. 3 Tahun 2003. Sekretaris Negara. Jakarta.
- Kabupaten Nganjuk. (2011). Peraturan Daerah Kabupaten Nganjuk tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan Nomor 09 Tahun 2011. Pemerintah Kabupaten Nganjuk. Nganjuk.
- Kabupaten Nganjuk. (2022). Situs resmi SEDUDO Kabupaten Nganjuk <https://sedudo.nganjukkab.go.id> diakses pada 14 Maret 2023.
- Pemerintah Indonesia. (2013). Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan.
- Peraturan Bupati Nganjuk Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik
- Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri). (2019). Pelayanan Administrasi Kependudukan Secara Daring No 7 Tahun 2019. Kemendagri. Jakarta.
- UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah [JDIH BPK RI]. (n.d.). Peraturan BPK. Retrieved Maret 14, 2023, from <http://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38685/uu-no-23-tahun-2014>.
- March 14, 2023, from <https://nganjukkab.bps.go.id/https://www.nganjukkab.go.id/detail-kabar/tingkatkan-pelayanan-masyarakat-disdukcapil-dan-diskominfo-rintis-aplikasi-sedudo>. Diakses pada tanggal 29 mei 2023.
- Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Nganjuk Tahun 2021.
- Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk tahun 2022.
- Rencana Strategis Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nganjuk Tahun 2018-2023